

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UASAHATANI BAWANG MERAH
(Kasus di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B, Kecamatan
Kintamani, Kabupaten Klungkung)**

I Dewa Made Yudistira, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra,

E-mail: dewayudistira1@gmail.com

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P.,M.Agb

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Bawang merah memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan konsumsi pangan sehingga memiliki peluang ekonomis tinggi untuk diusahakan oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari. Penelitian ini dilakukan di kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang dipilih secara *purposive sampling* (secara sengaja). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pada Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari yaitu sebanyak 44 petani, dan diambil semua populasi pada kelompok tersebut dengan teknik sampling yaitu sensus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan alat analisisnya software SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di desa Songan B seluruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani bawang merah, kecuali variabel biaya tenaga kerja (X11). Terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu (1) Faktor biaya pupuk urea (X6) dengan nilai koefisien 0,216,(2) Faktor biaya pupuk NPK (X7) dengan nilai koefisien 0,197.(3) Faktor biaya pupuk kandang (X8) dengan nilai koefisien 0,556.

Kata kunci : biaya, pendapatan, bawang merah

Abstract

Shallots have many benefits for food consumption needs that have high economic opportunities for cultivated by farmers. This study aims to determine the factors that affect revenue onion farming in Farmers Mertha Jaya and Mekar Sari. This research was conducted in farmer groups Mertha Jaya dan Mekar Sari village Songan B, Kintamani, Bangli regency were selected by purposive sampling (intentionally). The population in this study are all farmers at the farmer group Mertha Sari Mekar Jaya and as many as 44 farmers, and taken all the population in this group with census sampling technique. Types of data collected are primary data and secondary data by using interview techniques, questionnaires, observation and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with analysis tools software SPSS 20.

The results showed that the factors that affect farm incomes onion farmer group Mertha Jaya and Mekar Sari village Songan B all independent variables positive effect on earnings usahatani onions red, except for the variable labor costs (X11). There are three factors that significantly: (1) The cost factor urea (X6) with koefisien 0.216, (2) The cost factor NPK (X7) with a value koefisien 0,197. (3) The cost factor manure (X8) with values koefisien 0,556.

Keywords: cost, revenue, onion

1. PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat dikembangkan di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Komoditas ini selalu dibutuhkan oleh konsumen rumah tangga, restoran, hotel, dan industri pengolahan makanan sebagai pelengkap bumbu masak. Kegunaan lainnya adalah sebagai obat tradisional (penurun panas, diabetes, penurun gula darah, kolesterol darah, mencegah penebalan dan pengerasan

pembuluh darah, dan maag) karena kandungan senyawa allin dan allisin yang bersifat bakterisida (Rukmana, 1994 dalam ambarawati dan yudona, 2003).

Pengembangan usahatani bawang merah di Indonesia diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani. Bawang merah telah berkembang dan diusahakan petani Indonesia sejak bertahun-tahun yang lalu. Meskipun demikian, permintaan dan kebutuhan yang terus meningkat setiap tahun belum dapat di ikuti oleh peningkatan produksinya. Jumlah konsumsi bawang merah pada tahun 2012 sebesar 904 ribu ton atau 2,48 kg/kap/th. Konsumsi bawang merah di dalam negeri hingga tahun 2019 diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 2,39%/th (Anonim, 2013). Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan industri pengolahan makanan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014), perkembangan produksi bawang merah tingkat nasional cukup fluktuatif.

Pola perkembangan produksi bawang merah di Bali hampir sama dengan di tingkat nasional. Pada periode tahun 2010 - 2014 produksi bawang merah di Bali terus mengalami penurunan sebesar 1.001,33 ton atau 10,03%/th . Penurunan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 15,15%, namun pada tahun 2014 meningkat tajam sebesar 48,98% (BPS Provinsi Bali,2015).

Kabupaten Bangli merupakan daerah penghasil bawang merah terbesar di Bali. Kontribusinya terhadap total produksi bawang merah di Bali rata –rata 93,33% setiap tahun (BPS Provinsi Bali 2015). Kecamatan Kintamani merupakan wilayah sentra produksi bawang merah, khususnya di desa-desa yang berlokasi di sekitar Danau Batur, di antaranya adalah Desa Songan B. Hampir semua lahan yang tersedia ditanami bawang merah, selai tanaman bawang merah petani biasanya menanam cabai merah besar, tomat dan kubis pada musing yang tidak cocok ditanami bawang merah. Di Desa Songan B Terdapat 2 kelompok tani yang ditetapkan dalam lokasi program pengembangan kawasan agribisnis komoditas bawang merah yaitu kelompok tani Mertha Jaya dan kelompok tani Mekar Sari.

Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari mempunyai luas tanaman bawang merah dan lahan paling luas di Desa Songan B. Pada Kelompok Tani tersebut memang cocok ditanami bawang merah karena rata-rata tanah yang ada di Kelompok Tani tersebut memang tanah berpasir. Tersedianya air yang melimpah dari danau Batur membuat petani perpeluang berusahatani bawang merah sepanjang tahun dan intensitas penyinaran relative sangat cukup tinggi untuk bawang merah karena intensitas penyinaran sinar matahari yang dibutuhkan pada budidaya bawang merah minimal 70%.

Budidaya bawang merah membutuhkan biaya produksi yang relatif tinggi. Biaya pengadaan umbi bibit bisa mencapai 40% dari total biaya produksi, karena kebutuhan umbi bibit bawang merah mencapai 0,8 – 1,2 ton/ha (Anonim, 2013). Biaya pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada petani di Kelompok Tani tersebut juga cukup tinggi. Jenis OPT utama yang sering menyerang bawang merah, antara lain: ulat bawang (*Spodoptera exigua*), ulat grayak (*Spodoptera litura*), penyakit Bercak Ungu (Trotol), dan penyakit layu Fusarium. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, serangan OPT tersebut dapat mengakibatkan kegagalan panen hingga 100%. Pengendalian OPT tersebut biasanya dilakukan petani dengan pestisida secara intensif. Sebagian besar petani belum memahami jenis, dosis, dan waktu aplikasi pestisida secara tepat, sehingga penggunaannya cenderung berlebihan. Penggunaan sarana produksi yang berlebih tentu berdampak langsung terhadap peningkatan biaya produksi. Sehubungan hal

tersebut diperlukanya penilaian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah, karena hampir seluruh petani pada kedua kelompok tersebut diatas belum pernah melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga mereka belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani bawang merah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di Desa Songan B Kabupaten Bangli.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pelaksanaan penelitian ini melalui survai dalam rangka menguji hipotesis di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota pada Kelompok Tani tersebut yaitu sebanyak 44 orang. Pengambilan responden dilakukan secara sensus. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, dokumentasi dan observasi.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau fenomena dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status obyek penelitian, misalnya sikap atau pendapat individu terhadap seseorang, organisasi, aktivitas, dan lain sebagainya. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif dan data kualitatif yang telah dikuantifikasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu; (1) Analisis pendapatan (2) Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dimana terlebih dahulu diuji dengan Uji Asumsi Klasik yang meliputi: (a) Uji asumsi klasik multikolinieritas (b) Uji asumsi klasik heteroskedastisitas (c) Uji asumsi klasik normalitas, Alasan digunakannya analisis regresi linier berganda karena ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria tersebut dapat dicapai apabila memenuhi uji asumsi klasik, meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2003). (3) Koefisien Determinasi R^2 . (4) Uji hipotesis secara parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada petani di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari, semua petani responden memiliki umur yang produktif yang berkisar antara 15 sampai 64 tahun yaitu sebanyak 44 orang (100%). Tingkat pendidikan Petani sebagian besar memiliki lama pendidikan rendah yaitu mereka yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 25 orang (56,82%). Petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTP dan SLTA sebanyak 8 orang (18,18%). Sedangkan petani yang tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya 3 orang (6,82%). Rata-rata luas garapan yang dikelola oleh petani di subak ini adalah sebesar 39 are. Hal ini menunjukkan bahwa luas garapan petani tergolong sedang, sehingga diperlukan suatu upaya intensifikasi lahan pertanian. Rata-rata pengalaman berusaha

sebagian besar petani memiliki pengalaman berusahatani antara 1-20 tahun yaitu sebanyak 17 orang (38,64%). Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun sebanyak 14 orang (31,82%). Sedangkan petani yang memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun sebanyak 13 orang (29,54%).

Berdasarkan pada survai terhadap petani responden, dengan rata-rata luas penguasaan lahan sebesar 39 are didapat informasi bahwa besarnya jumlah biaya usahatani rata-rata adalah sebesar Rp. 24.870.341. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya usahatani yang mereka keluarkan akan memberikan dampak pada pendapatan mereka dalam satu periode tanam, dengan demikian diharapkan petani responden mampu mengoptimalkan jumlah biaya usaha yang mereka keluarkan sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan. Penerimaan yang di dapat dengan luas garapan 39 are Rp. 60.862.500, dengan jumlah hasil produksi sebesar 4.057,50kg dan harga jual Rp. 15.000./kg. Pendapatan petani bawang merah pada Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sebesar Rp. 35.992.159.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik Analisis Regresi Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari sebelas variabel, namun uji multikolinieritas ditemukan tiga variabel yang tidak berpengaruh sama sekali terhadap pendapatan petani dan menyebabkan gangguan multikolinieritas sehingga dilakukan eliminasi variabel dan menyisakan 8 variabel yakni umur petani (X_1), lama pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), biaya pupuk urea (X_6), biaya pupuk NPK (X_7), biaya pupuk kandang (X_9), biaya Pestisida (X_{10}), biaya tenaga kerja (X_{11}), sedangkan untuk variabel dependen adalah pendapatan (Y). Model tersebut digunakan untuk mendapatkan model regresi yang fit serta meminimumkan gejala heterokedasitas yang biasanya terjadi pada data *cross section*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.837	.474		8.098	.000
Umur Petani	.080	.108	.034	.736	.466
Lama Pendidikan Petani	.088	.042	.053	2.098	.043
Pengalaman Petani	.034	.036	.033	.945	.351
Biaya Pupuk Urea	.216	.050	.260	4.286	.000
Biaya Pupuk NPK	.197	.052	.224	3.767	.001
Biaya Pupuk Kandang	.556	.055	.506	10.132	.000
Biaya Pestisida	.025	.052	.023	.491	.626
Biaya Tenaga Kerja	-.008	.041	-.010	-.193	.848

a. Dependent Variable: Pendapatan

Interprestasinya $a = 3.837$; $b_1=0,080$; $b_2=0,088$; $b_3=0,034$; $b_4=0,216$; $b_5=0,197$; $b_6=0,556$; $b_7=0,025$; $b_8=-0,008$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. persamaan regresi estimasi analisis regresi linier berganda pendapatan usatani bawang merah adalah :

$$Y = 3,837 + 0,080X_1 + 0,088X_2 + 0,034X_3 + 0,216X_6 + 0,197X_7 + 0,556X_9 + 0,025X_{10} - 0,008X_{11}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa faktor biaya pupuk urea, biaya pupuk NPK dan biaya pupuk kandang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usatani bawang merah.

Faktor biaya pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B, hal ini menunjukkan bahwa jika mampu mengoptimalkan penggunaan faktor biaya pupuk urea, maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah. Faktor biaya pupuk NPK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B, hal ini menunjukkan bahwa jika mampu mengoptimalkan penggunaan faktor biaya pupuk NPK maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah. Faktor biaya pupuk kandang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B, hal ini menunjukkan bahwa jika mampu mengoptimalkan penggunaan faktor biaya pupuk kandang maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah. Biaya pupuk kandang paling responsif dibandingkan faktor lainnya karena memiliki koefisien yang paling besar. Implikasinya adalah jika petani bawang merah ingin meningkatkan pendapatan bawang merah maka membutuhkan penambahan pupuk kandang. Hal ini sesuai dengan rekomendasi yang diberikan Balitsa yang menyatakan menyebutkan bahwa kompos tidak meningkatkan hasil bawang merah secara nyata, tetapi mengurangi susut bobot umbi (dari bobot basah menjadi bobot kering jamur) sebanyak 5%. Dari ke 3 faktor tersebut menunjukkan keterikatan, karena pemberian pupuk organik dan pupuk kimia meningkatkan produktifitas 21-26% dan kualitas hasil umbi yang dicirikan oleh ukuran umbi yang besar dengan susut bobot yang rendah dalam pengeringan (Suwandi et al.2013b). Artinya dengan peningkatan produksi, kualitas umbi yang besar dan susut bobot yang rendah maka akan meningkatkan berat jual maupun penerimaan.

Selain ketiga faktor yang berpengaruh di atas, juga ada faktor dalam penelitian ini yang berpengaruh tidak secara signifikan untuk peningkatan pendapatan antara lain faktor umur petani berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B dikarenakan meskipun petani tidak memiliki umur yang produktif petani mampu meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan penggunaan biaya pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk kandang. Faktor lama pendidikan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B dikarenakan pada penelitian ini 75% petani hanya berpendidikan < 9 tahun. Hal ini menyebabkan kurang mampu menerapkan inovasi dan teknologi baru dalam mengoptimalkan penggunaan pupuk yang berimbang antara organik dengan kimia sehingga belum optimalnya pendapatan yang didapatkan. Faktor pengalaman petani berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan

pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B dikarenakan pengalaman usahatani dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan petani dalam mengelola usahatani. Namun, pada penelitian ini 75% petani hanya berpendidikan dibawah 9 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman petani maka semakin memperhitungkan keadaan usahatani dan semakin bertanggung jawab akan pendidikan anak-anaknya serta masa depan keluarganya (Hernanto;1989). Faktor biaya pestisida berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari Desa Songan B. Hal ini dikarenakan penggunaan pestisida dengan jumlah yang berlebihan, kurang tepat sasaran dan waktu pengaplikasiannya hanya menambah biaya produksi usahatani.

Dari hasil analisis regresi juga terdapat satu faktor yang berpengaruh negatif namun tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah. Faktor biaya tenaga kerja berpengaruh secara negatif walaupun tidak nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di Desa Songan B. Hal ini dikarenakan selain penggunaan tenaga kerja diluar keluarga petani juga banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hal tersebut justru akan memberikan pengeluaran tambahan terhadap produksi usahatani dan hanya mengurangi pendapatannya, walaupun pada saat ini pengaruhnya tidak nyata.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.990 ^a	.980	.976	.08667

Sumber : Data primer

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2. diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,980. Hal ini berarti bahwa 98,00% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya sebesar 2,00 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Estimasi Pendapatan Usahatani Bawang Merah dengan Uji-F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.972	8	1.622	215.869	.000 ^a
Residual	.263	35	.008		
Total	13.235	43			

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 215,86 dengan angka signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas $< 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari masing- masing variabel bebas adalah : Umur petani memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} ($0,736 < 2,698$) hal ini berarti umur petani berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Lama

pendidikan memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} ($2.098 < 2.698$) hal ini berarti lama pendidikan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Pengalaman petani memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} ($0,945 < 2.698$) hal ini berarti pengalaman petani berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Biaya pupuk urea memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} ($4.286 > 2.698$) hal ini berarti Biaya pupuk urea berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Biaya pupuk NPK memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} ($3.767 > 2.698$) hal ini berarti Biaya pupuk NPK berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Biaya pupuk kandang memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} ($10.132 > 2.698$) hal ini berarti biaya pupuk kandang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Biaya pestisida memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} ($0,491 < 2.698$) hal ini berarti biaya pupuk kandang berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Biaya tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} ($-193 < 2.698$) hal ini berarti biaya tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor biaya pupuk urea, biaya pupuk NPK, dan biaya pupuk kandang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang merah, faktor umur petani, lama pendidikan petani, pengalaman petani dan biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan simpulan yang didapat maka disarankan petani di Kelompok Tani Mertha Jaya dan Mekar Sari diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan antara pupuk organik dan kimia yaitu pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk kandang sehingga memberikan peluang meningkatkan pendapatan. Dinas Pertanian, Perkebunan, Perhutanan Kabupaten Bangli diharapkan memberikan penyuluhan tentang penggunaan pupuk supaya penggunaannya lebih optimal dan efisien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2013. Studi Pendahuluan: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pedrtanian 20915 – 2019. Direktorat Pangan dan Pertanian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahmat Rukmana. 1994. *Bawang merah, budidaya dan pengolahan pasca panen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwandi, N. Sumarni, G. A. Sopha, dan D. fatchulah. 2013b. Efektivitas pengelolaan hara (pupuk organic + NPK) dan mikro-organisme pada bawang merah. Laporan Penelitian Balai Penelitian Tanaman Sayur, Lembang.